

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang kajian ekokritik sudah banyak dilakukan, tetapi peneliti belum menemukan kajian ekokritik yang merepresentasikan pendidikan lingkungan untuk anak, terlebih untuk serial novel *Mata* karya Okky Madasari. Adapun objek kajian yang serupa, topik yang diangkat berbeda. Sebagian besar, penelitian yang telah dilakukan hanya mengambil satu atau dua novel pada serial novel *Mata*. Misalnya, pada seri pertama banyak ditemukan penelitian terkait pendidikan karakter, seri kedua peneliti menemukan bahasan terkait spiritualitas alam, nilai-nilai pendidikan karakter, dan kerusakan alam, seri ketiga dibahas terkait ekologi budaya, dan seri keempat muncul pembahasan terkait pendidikan karakter dan nilai moral. Peneliti juga menemukan kajian terkait serial *Mata*, akan tetapi topiknya adalah konstruksi sosial anak dan peran budaya dalam hubungan dan alam.

Peneliti menemukan tesis yang ditulis oleh mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret, Puji Lestari, pada tahun 2019 yang membahas terkait kajian ekokritik. Judul tesis tersebut adalah “Kajian Ekokritik: Manusia, Lingkungan, dan Nilai Peduli Lingkungan Alam dalam Novel *Dikalahkan Sang Purba* Karya Ediruslan Pe Amanriza”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkap bentuk peran alam, konflik lingkungan hidup, dan nilai peduli lingkungan.

Di samping itu, peneliti juga menemukan artikel di sebuah Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran yang ditulis oleh Nova Agusryana Syarif, Muhammad Rapi Tang, dan Usman Program dari Pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang berjudul “Idealisasi Nilai Pendidikan Lingkungan dalam Novel Anak Rantau (Kajian Ekokritik)”. Artikel tersebut membahas terkait nilai pendidikan lingkungan yang terdapat dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi, yaitu bagaimana cara menjalin hubungan yang harmonis atau baik antara manusia dengan alam. Selain itu, dibahas

juga bagaimana menjaga dan merawat alam dengan sebaik-baiknya sehingga akan tercipta sikap bijaksana dalam menyikapi seluruh kekayaan alam dengan segala isinya untuk kelangsungan hidup manusia tersebut di masa yang akan datang (Syarif, 2021).

Penelitian lain yang relevan adalah artikel di sebuah Jurnal Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang ditulis oleh Nur Khayatun dan Sony Sukmawan dari Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Artikel tersebut berjudul “Kebencanaan dalam Novel Anak-Anak Pangaro Karya Nun Urnoto El Banbary: Kajian Ekokritik Sastra”. Artikel tersebut menganalisis bentuk bencana alam, upaya penanggulangan bencana alam, dan dampak dari upaya penanggulangan yang terdapat dalam novel *Anak-Anak Pangaro* dengan kajian ekokritik sastra (Khayatun, 2024).

Terdapat juga penelitian yang relevan terkait pemahaman lingkungan, yaitu artikel yang ditulis oleh Hasrul Rahman, Wachid Eko Purwanto, Dewanggi Apriani Karuniawati, Faranisa Fauziana, dan Siti Nuronniah dari Universitas Ahmad Dahlan pada Jurnal Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Artikel tersebut berjudul “Ekokritik dalam Cerita Rakyat Papua Batu Keramat sebagai Sarana Pengajaran Pemahaman Lingkungan” dan analisisnya tentang penanaman pemahaman lingkungan peserta didik melalui cerita rakyat Papua (Rahman, 2023).

Terdapat juga penelitian dalam bentuk artikel pada Jurnal Edukasi Lingua Sastra yang ditulis oleh Anggoro Abiyu Ristio Cahyo, Ririe Rengganis, dan Setya Yuwasa Sudikan dari Universitas Negeri Surabaya. Penelitian tersebut berjudul “Eksplorasi Lingkungan dalam Novel Misteri Hilangnya Penyu di Pulau Venu karya Wini Afianti (Perspektif Ekokritik Greg Garrard)” yang membahas terkait kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh faktor eksploitasi berlebihan, ikatan manusia dengan lingkungan dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan, serta nilai-nilai kearifan ekologi sebagai upaya komitmen manusia dalam menjaga lingkungan secara turun temurun (Cahyo, 2024).

Penelitian lainnya adalah artikel yang terdapat pada Jurnal Sabasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang ditulis oleh Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani dan Anak Agung Ngurah

Eddy Supriyadinata Gorda dari Universitas Pendidikan Nasional dengan judul “Merajut Kesadaran Lingkungan Melalui Cerita Anak Luh Ayu Manik Mas Karya Ni Nyoman Ayu Suciartini: Kajian Ekokritik”. Artikel tersebut menyampaikan terkait kritik yang kuat terhadap penggunaan plastik sekali pakai dan dampaknya terhadap ekosistem, seperti pantai yang tercemar dan biota laut yang terancam (Wardani, 2024).

Di samping itu, artikel yang relevan lainnya adalah artikel yang ditulis oleh Iswan Afandi dan Juanda dari Universitas Makassar yang berjudul “Fenomena Lingkungan dalam Cerpen Daring Melalui Tanggapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Studi Ekokritik)”. Artikel tersebut memuat fenomena lingkungan dan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa cerpen relevan digunakan sebagai bahan ajar bagi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Afandi, 2020).

Selanjutnya, artikel yang relevan lainnya adalah artikel yang terdapat pada Jurnal Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang ditulis oleh Muhammad Yunus R.H. dan Agik Nur Efendi. Artikel tersebut berjudul “Analisis Ekokritik pada Novel Coretan-Coretan Sunyi Karya Nganga Saputra” dari IAIN Madura. Di dalam artikel tersebut, terdapat pembahasan terkait kerusakan lingkungan yang terjadi di pedalaman Kalimantan Tengah yang termuat dalam novel *Coretan-Coretan Sunyi* karya Nganga Saputra dengan menggunakan teori ekokritik Greg Garrard (Yunus, 2024).

Penelitian lain juga terdapat pada artikel yang ditulis oleh Kasmawati, Setya Yuwana Sudikan, Darni, dan Anas Ahmadi dari Pascasarjana Universitas Surabaya pada Jurnal Ganesha: Journal of Applied Linguistics yang berjudul “Representasi Lingkungan dalam Sastra Novel Karya Jemmy Piran: Kajian Ekokritik”. Di dalam artikel tersebut dibahas bentuk fenomena lingkungan yang memuat pencemaran, hutan belantara, bencana, perumahan/tempat tinggal, serta binatang dan bumi. Selain itu, representasi nilai pendidikan lingkungan yang memuat sikap hormat dan tanggung jawab terhadap alam juga dibahas di artikel ini (Sudikan, 2025).

Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini adalah artikel yang terdapat di Jurnal Bapala yang ditulis oleh Agus

Khoirul Ikhwan dan Suyatno dari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Artikel tersebut berjudul “Relasi Anak terhadap Lingkungan Hidup dalam Novel Anak Karya Anak: Kajian Ekokritik Greg Garrard” yang mendeskripsikan relasi manusia (anak) terhadap lingkungan hidup (Ikhwan, 2009).

Penelitian yang relevan juga dengan penelitian ini adalah artikel yang terdapat di Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran yang ditulis oleh Adisha Nur Izzatil Muslimah, Moh. Badrih, dan Frida Siswiyanti. Artikel tersebut berjudul “Nilai Ekologi Sastra pada Seri Novel Okky Madasari dalam Kajian Ekologi Lateral”. Penelitian ini menggunakan pendekatan ekokritik (ekologi lateral) untuk menelaah representasi nilai-nilai ekologis dalam serial *Mata* melalui karakter, alur cerita, dan simbolisme. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pesan ekologis yang terkandung dalam teks serta memahami bagaimana narasi sastra dapat menjadi medium dalam membangun kesadaran lingkungan (Muslimah, Adisha Nur Izzatil et al., 2025).

Selain itu, penelitian terakhir yang relevan dengan penelitian ini adalah artikel yang terdapat di Jurnal Widyaparwa yang ditulis oleh Atikah. Artikel tersebut berjudul “Kerusakan Alam pada Novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi (Kajian Ekokritik Sastra)”. Penelitian ini mendeskripsikan kerusakan alam dalam novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi karya Okky Madasari (Atikah, 2024).

Penelitian yang relevan dengan penelitian penulis akan dijelaskan juga dalam tabel perbandingan di bawah ini:

Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Puji Lestari, 2019	Kajian Ekokritik: Manusia, Lingkungan, dan Nilai Peduli Lingkungan Alam dalam Novel <i>Dikalahkan Sang Purba</i>	Mengungkap bentuk peran alam, konflik lingkungan hidup, dan nilai peduli lingkungan.	Sama-sama meneliti tentang ekokritik.	Berbeda objek kajian dan penelitian ini mengungkap ekokritik sebagai wujud pendidikan lingkungan untuk anak.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Karya Ediruslan Pe Amarinza			
2	Syarif, 2021	Idealisasi Nilai Pendidikan Lingkungan dalam Novel Anak Rantau (Kajian Ekokritik)	Mengungkap cara menjalin hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam.	Sama-sama meneliti ekokritik dan pendidikan lingkungan.	Berbeda objek kajian dan dalam penelitian ini ekokritik digunakan untuk merepresentasikan pendidikan lingkungan untuk anak.
3	Khayatu n, 2024	Kebencanaan dalam Novel Anak-Anak Pangaro Karya Nun Urnoto El Banbary: Kajian Ekokritik Sastra	Menganalisis Bentuk Bencana Alam dan dampak dari upaya penanggulangannya.	Sama-sama meneliti ekokritik.	Berbeda objek kajian dan dalam penelitian ini ekokritik digunakan untuk merepresentasikan pendidikan lingkungan untuk anak.
4	Rahman, 2023	Ekokritik dalam Cerita Rakyat Papua Batu Keramat sebagai Sarana Pengajaran Pemahaman Lingkungan	Membahas terkait penanaman pemahaman lingkungan peserta didik melalui cerita rakyat Papua.	Sama-sama meneliti ekokritik.	Berbeda objek kajian dan dalam penelitian ini ekokritik digunakan untuk merepresentasikan pendidikan lingkungan untuk anak.
5	Cahyo, 2024	Eksplorasi Lingkungan dalam Novel Misteri Hilangnya Penyu di Pulau Venu Karya Wini Afianti (Perspektif Ekokritik)	Membahas terkait kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh faktor eksploitasi berlebihan, ikatan manusia dengan lingkungan dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan, serta	Sama-sama meneliti ekokritik dan isu kerusakan lingkungan.	Berbeda objek kajian dan dalam penelitian ini ekokritik digunakan untuk merepresentasikan pendidikan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Greg Garrard)	nilai-nilai kearifan ekologi sebagai upaya komitmen manusia dalam menjaga lingkungan secara turun temurun.		lingkungan untuk anak.
6	Wardani, 2024	Merajut Kesadaran Lingkungan Melalui Cerita Anak Luh Ayu Manik Mas Karya Ni Nyoman Ayu Suciartini: Kajian Ekokritik	Menyampaikan terkait kritik yang kuat terhadap penggunaan plastik sekali pakai dan dampaknya terhadap ekosistem, seperti pantai yang tercemar dan biota laut yang terancam.	Sama-sama meneliti ekokritik dan isu kerusakan lingkungan.	Berbeda objek kajian dan dalam penelitian ini ekokritik digunakan untuk merepresentasikan ikan pendidikan lingkungan untuk anak.
7	Afandi, 2020	Fenomena Lingkungan dalam Cerpen Daring Melalui Tanggapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Studi Ekokritik)	Memuat fenomena lingkungan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa cerpen relevan digunakan sebagai bahan ajar bagi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.	Sama-sama meneliti ekokritik.	Berbeda objek kajian dan dalam penelitian ini ekokritik digunakan untuk merepresentasikan ikan pendidikan lingkungan untuk anak.
8	Yunus, 2024	Analisis Ekokritik pada Novel Coretan-Coretan Sunyi Karya Saputra	Membahas terkait kerusakan lingkungan yang terjadi di pedalaman Kalimantan Tengah.	Sama-sama meneliti ekokritik dan isu kerusakan lingkungan.	Berbeda objek kajian dan dalam penelitian ini ekokritik digunakan untuk merepresentasikan ikan pendidikan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					lingkungan untuk anak.
9	Sudikan, 2025	Representasi Lingkungan dalam Sastra Novel Karya Jemmy Piran: Kajian Ekokritik	Membahas fenomena lingkungan dan nilai pendidikan lingkungan.	Sama-sama meneliti ekokritik dan pendidikan lingkungan.	Berbeda objek kajian dan dalam penelitian ini ekokritik digunakan untuk merepresentasikan pendidikan lingkungan untuk anak.
10	Ikhwan, 2009	Relasi Anak terhadap Lingkungan Hidup dalam Novel Anak Karya Anak: Kajian Ekokritik Greg Garrard	Mendeskripsikan relasi manusia (anak) terhadap lingkungan hidup.	Sama-sama meneliti ekokritik dan isu lingkungan.	Berbeda objek kajian dan dalam penelitian ini ekokritik digunakan untuk merepresentasikan pendidikan lingkungan untuk anak.
11	Muslimah, Badrih, & Siswiyanti, 2025	Nilai Ekologi Sastra pada Seri Novel Okky Madasari dalam Kajian Ekologi Lateral	Menelaah representasi nilai-nilai ekologis dalam serial <i>Mata</i> melalui karakter, alur cerita, dan simbolisme.	Sama-sama meneliti ekologi dan seri novel karya Okky Madasari.	Berbeda fokus penelitian dan dalam penelitian ini ekokritik digunakan untuk merepresentasikan pendidikan lingkungan untuk anak.
12	Atikah, 2024	Kerusakan Alam pada Novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi (Kajian Ekokritik Sastra)	Merepresentasikan kerusakan alam akibat aktivitas manusia.	Sama-sama meneliti alam melalui salah satu novel di serial <i>Mata</i> karya Okky Madasari	Berbeda fokus penelitian dan dalam penelitian ini menggunakan semua novel dalam serial <i>Mata</i> karya Okky Madasari.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah landasan konseptual yang digunakan untuk menganalisis objek kajian dalam penelitian. Dalam penelitian yang berjudul Ekokritik dalam serial novel *Mata* karya Okky Madasari ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ekokritik yang didukung dengan konsep dasar pendidikan lingkungan sebagai kerangka terpadu untuk penelitian ini.

Ciri-ciri ekokritik, meliputi:

1. Fokus pada isi dan representasi alam dalam teks.
2. Mengkaji isu-isu ekologis, seperti pencemaran, krisis lingkungan, eksploitasi sumber daya, dan perubahan iklim.
3. Melibatkan kritik sosial dan etis terhadap cara manusia memperlakukan alam.
4. Membangkitkan kesadaran ekologi pembaca.

Ekokritik dapat dilihat sebagai cabang ilmu multidisipliner yang mengkaji hubungan antara manusia dan lingkungan, terutama melalui karya-karya sastra. Di dalam kajian ekokritik, terdapat beberapa teori.

Pertama, teori ekokritik Lawrence Buell, orang pertama yang memunculkan istilah ekokritik. Menurut Buell (1995) dalam bukunya yang berjudul *The Environmental Imagination* terdapat beberapa aspek dalam suatu teks ekokritik, yaitu (1) elemen abiotik atau nonmanusia tidak hanya berfungsi sebagai media atau latar, tetapi juga menjadi subjek atau bagian dari sejarah manusia yang terhubung dengan sejarah alam. (2) Kepentingan manusia bukan satu-satunya kepentingan yang sah atau dapat dikatakan bahwa manusia tidak lebih mendominasi dibandingkan dengan kepentingan alam. (3) Kelestarian alam merupakan bagian dari tanggung jawab manusia dan pemahaman tentang lingkungan adalah sebuah proses. (4) Alam mengalami dinamisasi seiring dengan perkembangan waktu.

Kedua, teori ekokritik Cheryl Glotfelty yang menyatakan bahwa ekokritik merupakan pendekatan interdisipliner yang menganalisis hubungan antara sastra dan lingkungan hidup, berusaha memahami cara teks sastra merefleksikan, membentuk, dan mengkritik pandangan manusia terhadap alam (Glotfelty, 1996).

Ketiga, teori ekokritik menurut Greg Garrard (2004) dalam bukunya yang berjudul *Ecocriticism*. Garrard merupakan salah satu tokoh terkemuka dalam kajian ekokritik, yaitu cabang kritik sastra yang mengkaji hubungan antara karya sastra dan lingkungan. Ekokritik merupakan bagian dari kajian ekologi sastra. Terdapat beberapa tema utama yang dapat digunakan dalam menganalisis teks sastra dari perspektif ekokritik Garrard, yaitu (1) *Pastoral*, yaitu penggambaran alam sebagai tempat ideal dan damai. (2) *Wilderness*, yaitu alam liar sebagai ruang eksplorasi dan spiritualitas. (3) *Apocalypse*, yaitu narasi kehancuran lingkungan akibat eksploitasi manusia. (4) *Dwelling*, kehidupan manusia yang terikat dengan lingkungan tempat tinggalnya. (5) *Pollution*, yaitu pencemaran sebagai bentuk krisis ekologi modern. (6) *Animals*, yaitu hubungan manusia dengan hewan sebagai bagian dari etika ekologis. (7) *Earth*, yaitu perspektif global tentang krisis lingkungan dan berkelanjutan.

Peneliti menggunakan teori ekokritik Greg Garrard sebagai teori bedah utama dalam penelitian ini. Teori ini akan didukung dengan konsep dasar pendidikan lingkungan untuk anak. Pendidikan lingkungan untuk anak adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran, pengetahuan, sikap, dan perilaku peduli lingkungan sejak usia dini. Menurut David W. Orr (1992), pendidikan lingkungan mencakup beberapa hal. (1) Kesadaran (*awareness*), yaitu anak mengenal isu-isu lingkungan di sekitar mereka. (2) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu anak memahami proses alam, ekosistem, dan dampak manusia terhadap lingkungan. (3) Sikap (*attitudes*), yaitu anak belajar peduli dan menghargai terhadap alam. (4) Keterampilan (*skills*), yaitu anak memiliki kemampuan untuk mengamati, menilai, dan bertindak terhadap masalah lingkungan. (5) Partisipasi (*participation*), yaitu anak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang ramah lingkungan.

Dapat dipahami bahwa ketika kajian ekokritik diterapkan pada sastra anak, khususnya dalam penelitian ini, dan didukung dengan teori pendidikan lingkungan untuk anak, maka pendekatan ini tidak hanya mengkaji alam sebagai objek estetis, tetapi juga sebagai alat pendidikan ekologis sehingga hadirnya serial novel *Mata* karya Okky

Madasari dapat merepresentasikan pendidikan lingkungan untuk anak. Gabungan keduanya dapat dianalisis melalui aspek berikut:

Tabel 2.2 Integrasi Teori dengan Konsep Pendidikan Lingkungan untuk Anak

Aspek	Teori Ekokritik	Pendidikan Lingkungan untuk Anak
Objek Analisis	Alam, tempat, hewan, kerusakan lingkungan, relasi manusia-alam	Nilai-nilai pembelajaran tentang lingkungan dalam cerita
Tujuan	Membaca relasi antara teks dan lingkungan	Memberikan kesadaran ekologis melalui narasi kepada anak
Peran Karakter Anak	Sebagai pelaku yang terlibat dalam konflik ekologi atau pelindung alam	Sebagai simbol pembelajaran ekologis untuk pembaca anak-anak
Fungsi Cerita	Representasi krisis dan solusi ekologi	Sarana edukasi dan pembentukan sikap ramah lingkungan

Dapat dipahami bahwa serial novel *Mata* sebagai novel anak dapat dianalisis sebagai penggabungan pendidikan lingkungan dalam bentuk naratif yang dapat menggerakkan kesadaran dan aksi melestarikan dan menjaga lingkungan sejak dini dengan pendekatan ekokritik yang didukung dengan konsep dasar pendidikan lingkungan untuk anak. Teori ekokritik Greg Gerrard dapat memberikan perangkat analisis yang secara spesifik membahas relasi manusia dan alam, konsep keberlanjutan, serta etika ekologis yang terkandung dalam karya sastra. Sementara itu, teori pendidikan lingkungan David W. Orr digunakan untuk mengaitkan hasil analisis ekokritik dengan ranah pendidikan. Orr menekankan bahwa seluruh proses pendidikan pada hakikatnya adalah pendidikan lingkungan karena setiap bentuk pembelajaran turut membentuk cara pandang manusia terhadap alam.